

ANALISIS PENGARUH TRANSFORMASI KAWASAN KALIJODO MENJADI RUANG TERBUKA HIJAU TERHADAP PERILAKU MASYARAKAT

Iqbal Adiyaksa Eka Putra

Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
d300180020@student.ums.ac.id

Wisnu Setiawan

Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
ws238@ums.ac.id

ABSTRAK

Kawasan Kalijodo berada di wilayah kelurahan Angke, sudah bertahun-tahun kawasan tersebut menjadi tempat prostitusi, perjudian, dan banyak terjadi tindak kejahatan. Munculnya kelompok-kelompok preman membuat kawasan tersebut menjadi kuat, sehingga kawasan Kalijodo dibiarkan seperti itu, sampai pada tahun 2016 kawasan tersebut berhasil dirobekkan dan dialihfungsikan menjadi ruang terbuka hijau (RTH). Transformasi fungsi lahan yang sebelumnya merupakan permukiman ilegal menjadi ruang terbuka hijau telah memberikan pengaruh terhadap perilaku masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan Kalijodo dahulu dan sekarang, serta untuk mengetahui kaitan yang terjadi akibat keberadaan ruang terbuka hijau di kawasan Kalijodo terhadap perilaku masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, melalui pengamatan fisik, mencari informasi dengan wawancara, lalu menganalisis data yang sifatnya deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan keberadaan ruang terbuka hijau Kalijodo mampu membuat pengaruh positif terhadap perubahan perilaku masyarakat, hilangnya kegiatan perjudian dan prostitusi tergantikan menjadi banyak kegiatan olahraga, kegiatan anak-anak bermain, terjadinya alih pekerjaan dari PSK menjadi pedagang di UKM, melalui ruang terbuka hijau masyarakat mendapat ruang untuk berinteraksi sosial.

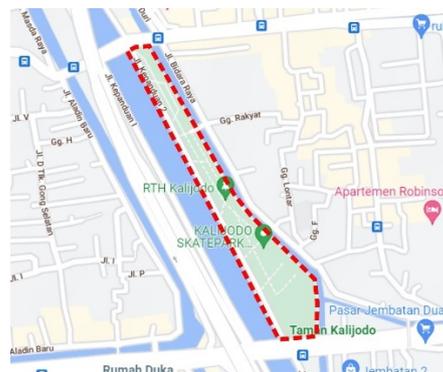
KEYWORDS:

Ruang Terbuka Hijau; Lingkungan; Perilaku Manusia; Kalijodo; Pengaruh Positif

PENDAHULUAN

Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Kalijodo terletak di kawasan Kalijodo yang secara administrasi terletak di Jakarta Barat dan Jakarta Utara. Kawasan Kalijodo yang masuk Jakarta Barat merupakan Kelurahan Angke, Kecamatan Tambora. Sedangkan Kalijodo yang masuk wilayah Jakarta Utara adalah Kelurahan Pejagalan, Kecamatan Penjaringan. Nama Kalijodo sendiri berhubungan dengan tradisi *peh cun* dalam budaya Tionghoa. Tradisi *peh cun* ialah perayaan pesta air diiringi oleh muda mudi pria dan wanita yang bersama menaiki perahu melintasi kali Angke. jika terdapat pria dan wanita yang saling tertarik maka mereka akan saling melontarkan kue *Tiong Cu Pia*, yaitu kue yang dibuat dari kombinasi terigu serta

kacang hijau. Dari sinilah sebutan Kalijodo berasal (Siswoyo & Dehandoko, 2016).



Gambar 1. Peta Lokasi Kalijodo
(Sumber: Googleearth, 2021)

Wilayah Kalijodo menurut tata ruang kota dan wilayah merupakan area ruang terbuka hijau, namun kawasan ini selalu dipenuhi oleh

bangunan liar semi permanen hingga bangunan permanen (Permanasari & Lientino, 2018). Mulanya bangunan-bangunan yang berdiri merupakan bangunan semi permanen dengan fungsi warung-warung. Setelah itu warung-warung itu berganti menjadi kafe- kafe bangunan permanen. Kawasan itu lalu berkembang menjadi tempat pelacuran serta perjudian, hingga menjadi tempat tinggal. Tidak hanya pelanggaran pemakaian lahan, pembangunan di lahan hijau ini juga memunculkan permasalahan sosial akibat aktivitas-aktivitas yang melanggar norma-norma sosial serta agama (Simatupang, 2017).

Kawasan ini telah lama dibiarkan dalam kondisi seperti itu, sampai pada tahun 2016 kawasan tersebut dikembalikan kepada peruntukan lahan sebagai kawasan hijau oleh Pemerintah Daerah yang kala itu dipimpin oleh gubernur Basuki Tjahaja Purnama dengan fungsi RTH-RPTRA. Gubernur Basuki Tjahaja Purnama menegaskan bahwa pembangunan RTH-RPTRA Kalijodo bukan hanya terkait dengan praktik pelacuran melainkan karena kawasan Kalijodo masuk dalam jalur hijau yang berstatus sebagai tanah negara dan harus dikembalikan fungsinya sebagai ruang terbuka hijau (Pratama, 2016)

Berdasarkan data tata ruang Jakarta 2021, ruang terbuka hijau (RTH) di Jakarta masih kurang di bawah 10%. Jakarta baru memiliki 9,4 % RTH dari luas lahan Jakarta. Angka ini menunjukkan ketersediaan RTH di Jakarta masih jauh dari proporsi RTH pada wilayah perkotaan. Dalam Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang disebutkan proporsi RTH pada wilayah perkotaan adalah sebesar minimal 30 % yang terdiri dari 20 % ruang terbuka hijau publik dan 10 % terdiri dari ruang terbuka hijau privat (Raharja, 2021).

Di era globalisasi saat ini, adalah suatu yang penting untuk meningkatkan ruang terbuka hijau di perkotaan, selain untuk memperbaiki iklim mikro, ruang terbuka hijau juga dapat memengaruhi perilaku manusia. Menurut Cohen-Cline et al., (2015) menyatakan bahwa lingkungan tempat tinggal berpengaruh terhadap kesehatan. Ruang terbuka hijau diduga memengaruhi kesehatan mental melalui peningkatan fisik, dengan

menyediakan tempat bagi warga sekitar untuk bertemu, memfasilitasi ikatan sosial, dan mengurangi stres. Sebuah studi di Inggris memberikan bukti bahwa individu yang tinggal di daerah yang lebih hijau memiliki hasil kesehatan mental yang lebih baik dari waktu ke waktu.

Begitu pentingnya pengaruh lingkungan yang baik dalam membentuk karakter perilaku individu yang baik, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis perkembangan karakteristik profil Kalijodo dahulu dan sekarang.
2. Mengetahui kaitan yang terjadi akibat keberadaan Ruang Terbuka Hijau di kawasan Kalijodo terhadap perilaku masyarakat.

KAJIAN PUSTAKA

Ruang Terbuka Hijau (RTH)

Ruang terbuka hijau merupakan kawasan atau lingkungan permukaan tanah yang didominasi oleh tumbuh-tumbuhan yang dibina untuk memberi perlindungan habitat tertentu, sebagai fasilitas lingkungan kota, serta pengamanan jaringan prasarana, dan budidaya pertanian (Hakim & Utomo, 2004). Tidak hanya untuk menambah kualitas atmosfer, mendukung kelestarian air dan tanah, ruang terbuka hijau di tengah-tengah ekosistem perkotaan juga berperan untuk meningkatkan kualitas lansekap kota.

RTH mempunyai bermacam fungsi, yaitu ekologi (paru-paru kota), rekreasi dan ruang tempat masyarakat bersilaturahmi, estetis (memperindah permukiman, perkantoran), planologi dalam tata kota (menjadi pembatas antara satu ruang dengan ruang lain), edukasi (fasilitas belajar tanaman dan ruang tempat satwa), dan fungsi ekonomi (P2KH, 2016).

Ruang terbuka hijau dapat menjadi suatu alternatif tempat refreshing ataupun rekreasi yang dapat diakses oleh segala warga perkotaan karena sifatnya yang ekonomis. rekreasi di alam terbuka ataupun *outdoor recreation* dapat digunakan melalui media terapeutik yang layak untuk orang-orang dengan kendala kesehatan mental. Salah satu manfaat biopsikososial dari rekreasi di alam terbuka merupakan manfaat emosional,

perihal ini meliputi perbaikan suasana hati, pengalihan dari kendala kesehatan mental, peningkatan mekanisme coping, peningkatan kemampuan untuk menanggulangi tantangan, kematangan emosi yang tumbuh, serta peningkatan penerimaan diri (Kathy, 2006).

Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA)

RPTRA merupakan ruang publik ramah anak berupa kawasan hijau yang dilengkapi berbagai fasilitas pendukung perkembangan anak, kenyamanan orang tua, dan sarana berinteraksi bagi masyarakat dari berbagai kalangan. RPTRA mempunyai fasilitas tidak hanya ramah anak melainkan mempunyai fasilitas penyandang disabilitas. Selain itu RPTRA juga dilengkapi oleh kamera pengawas CCTV yang membuat RPTRA memiliki sistem keamanan yang baik terhadap keamanan bermain anak (Jakarta.go.id, 2019).

Sebagai ruang publik ramah anak, RPTRA memfasilitasi berbagai sarana bermain anak yang terbuat dari bahan plastik dan metal dalam mengutamakan keamanan, seperti ayunan, jungkat-jungkit, perosotan, serta permainan lainnya. Selain fasilitas bermain, RPTRA juga menyediakan fasilitas olahraga seperti lapangan futsal, dan badminton. RPTRA juga dihiasi oleh taman dengan berbagai tanaman. Dengan adanya taman, diharapkan masyarakat dapat menikmati ruang terbuka hijau yang sejuk dan mendorong anak untuk peduli terhadap lingkungan. RPTRA selain menyediakan fasilitas bermain luar ruangan (*outdoor*) juga menyediakan fasilitas dalam ruangan (*indoor*) seperti perpustakaan, ruang multimedia, ruang laktasi, PKK Mart, toilet, dan ruangan serba guna (Jakarta.go.id, 2019).

Menurut Bernadus, (2017) bahwa RPTRA mempunyai beberapa manfaat diantaranya yaitu:

1. Sarana bermain anak yang aman
RPTRA mempunyai sarana bermain bagi anak seperti perosotan, jungkat jungkit, dan ayunan. Sarana bermain anak pada RPTRA dilengkapi dengan CCTV, sehingga orang tua tidak perlu khawatir terhadap keamanan anak.
2. Sarana olahraga bagi warga
Terdapat berbagai fasilitas olahraga yang dapat digunakan untuk umum.

3. Sarana belajar anak
Fasilitas perpustakaan pada RPTRA menjadi sarana belajar bagi anak.
4. Tempat pelatihan anak
RPTRA menjadi tempat berbagai pelatihan bakat kemampuan anak seperti memasak, pelatihan pencak silat, dan hal lainnya.
5. Tempat saling bersosialisasi
RPTRA menjadi tempat bersosialisasi, para masyarakat akan saling mengenal ketika mengunjungi RPTRA.

Psikologi Lingkungan

Perilaku tercipta oleh pengaruh umpan balik (pengukuh positif dan negatif) serta pengaruh *modelling*. Diibaratkan jika manusia selaku *black-box* ialah kotak hitam yang siap dibentuk menjadi apa saja. Dalam Psikologi Lingkungan, teori yang berorientasi lingkungan, salah satu aplikasinya merupakan *geographical determinant* ialah teori yang memandang sikap manusia lebih ditentukan aspek lingkungan di mana manusia hidup yaitu apakah di pesisir, di pegunungan, ataukah di daratan. Terdapat perbedaan lokasi di mana tinggal dan berkembang akan menciptakan perilaku yang berbeda (Fadilla Helmi, 1999).

Menurut Gifford, (1987) Bahwa setiap orang dapat mengubah lingkungannya, sehingga perilaku setiap orang dipengaruhi oleh lingkungan. Dengan kata lain, ada hubungan antara perilaku setiap individu dengan lingkungan tempat mereka tinggal. Oleh karena itu, setiap orang menciptakan ruang pribadi untuk mengurangi dampak lingkungan terhadap dirinya sendiri.

Eksternalitas Ruang

Menurut Chase 1995 (dalam Dewi, 2011) Eksternalitas merupakan efek samping yang ditimbulkan oleh pihak ketiga melalui tindakan individu, kelompok atau organisasi, yang dapat menimbulkan pengaruh positif dan negatif. Suatu ruang dapat menciptakan eksternalitas positif atau negatif, atau keduanya.

Suatu ruang dapat menciptakan eksternalitas positif atau negatif, atau keduanya. Eksternalitas positif merupakan Ketika suatu dampak menguntungkan dan diterima pihak ketiga tanpa membayarnya,

sedangkan eksternalitas negatif yaitu Jika dampak tersebut tidak menguntungkan oleh pihak ketiga tanpa menerima kompensasi, merugikan dan membebani pihak tersebut (Cornes 2001 dalam Dewi, 2011).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif, baik dalam pendataan maupun proses analisis. Pemilihan metode kualitatif karena peneliti ingin mengeksplor fenomena pengaruh yang ditimbulkan dari keberadaan ruang terbuka hijau (RTH), sehingga hasil riset bersifat deskriptif.

Penelitian ini akan menganalisis dampak dari keberadaan RTH di lahan bekas permukiman ilegal terhadap perilaku masyarakat. Objek penelitian adalah RTH-RPTRA Kalijodo, Jakarta. Pengumpulan data dilakukan secara survei langsung dan studi pustaka yang memerlukan informasi sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer diperoleh dengan melakukan survei langsung ke lokasi penelitian. Pada tahap awal mengobservasi secara keseluruhan tata ruang dan zonasi dari lokasi yang diteliti, kemudian melakukan interview wawancara kepada para staff yang bersangkutan, para pedagang, serta pengunjung untuk memperoleh data langsung mengenai karakteristik perilaku dan keadaan lingkungan Kalijodo dahulu dan sekarang.

2. Data Sekunder

Data Sekunder diperoleh dengan hasil studi pustaka, dan sumber-sumber tulisan dari artikel website yang dapat mendukung dan memenuhi bahan penelitian.

Analisis hasil pembahasan menggunakan metode deskriptif, dengan menjelaskan profil kawasan Kalijodo dahulu dan sekarang, lalu mendeskripsikan pengaruh keberadaan RTH-RPTRA Kalijodo terhadap perilaku manusia dengan mengklasifikasikan berdasarkan zonifikasi tata ruang. Setelah itu diikuti dengan usaha untuk membuat kesimpulan umum bersumber pada fakta-fakta tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Kalijodo Dahulu dan Sekarang

1. Kondisi Kalijodo Dahulu (Sebelum Terbangun RTH-RPTRA Kalijodo)

Kalijodo merupakan kawasan yang terletak di Pejaringan Jakarta Utara. Kawasan ini sudah sejak lama dikenal dengan kawasan tidak baik, banyak kegiatan ilegal dilakukan seperti perjudian dan prostitusi. Sekitar tahun 1600-an, berdasarkan sejarah awalnya Kalijodo bukanlah tempat perjudian, atau prostitusi, melainkan sebuah lokasi sentral ekonomi Jakarta yang menjadi tempat persinggahan para etnis Tionghoa (Rizal, 2016).

Masyarakat Tionghoa yang singgah di Kalijodo merupakan orang-orang Manchuria yang melarikan diri dari peperangan. Ketika mereka melarikan diri ke Batavia, mereka tidak membawa istri mereka, sehingga mereka akhirnya mencari pengganti istri. Seringkali mereka bertemu pasangan di bantaran sungai kali Angke, sehingga tempat itu dianggap menjadi tempat pertemuan jodoh, lalu kawasan tersebut dinamakan Kalijodo yang dalam bahasa Jawa artinya sungai bertemunya jodoh (Rizal, 2016).

Pada saat itu menjadi hal yang biasa bagi wanita lokal untuk melayani pria Tionghoa. Para wanita itu disebut *Ca Bau*. Istilah *Ca Bau* disematkan secara khusus pada wanita pribumi yang diperistri pria Tionghoa. *Ca Bau* kini diartikan sebagai pelacur. Perlahan bukan hanya orang Tionghoa saja yang mencari hiburan, namun dari beragam orang nusantara yang merantau ke Jakarta juga berdatangan ke kawasan Kalijodo untuk mencari hiburan malam, sehingga kawasan Kalijodo menjadi kawasan tempat prostitusi (Rastika I et al., Kompas, 2016).

Kawasan kalijodo yang sudah berubah menjadi tempat prostitusi mendorong para penguasa lokal untuk lebih menambah pendapatannya. Mereka melihat peluang dengan kedatangan orang-orang dari semua lapisan masyarakat, dari kelas bawah hingga menengah atas, dan akhirnya membuka lapak perjudian sendiri. Perkembangan bisnis ilegal menyebabkan premanisme karena membutuhkan pengamanan agar terhindar dari aparat. Kebutuhan tersebut memunculkan kelompok preman yang dalam

perkembangannya mengakibatkan terjadinya tindak kejahatan di sekitar Kalijodo. Dengan munculnya sekelompok preman, para polisi pun tidak berani masuk ke Kalijodo karena risiko yang terlalu besar. Para preman tersebut menggunakan senjata tajam dalam memberikan perlawanan (Nurkholis et al., 2018).



Gambar 2. Potret Kawasan Kalijodo Tempo Dahulu
(Sumber: Tribunnews.com, 2016)

Gambar 2 menjelaskan kawasan Kalijodo yang terlihat banyak papan nama minuman terlarang dan bangunan tempat kamar-kamar. Dengan kondisi Kalijodo yang seperti itu membuat perspektif negatif bagi orang yang menyebutnya sebagai kawasan ilegal tempat prostitusi dan tempat perjudian serta banyaknya tindak kejahatan. Jika dikaitkan dengan teori Gifford bahwa kondisi suatu lingkungan akan berpengaruh pada perilaku seseorang begitu pun sebaliknya perilaku seseorang akan dapat memengaruhi lingkungannya. Kawasan Kalijodo tersebut seakan seperti diturunkan dari generasi ke generasi sehingga terbentuk suatu lingkungan serta perilaku masyarakat yang buruk.

2. Kondisi Kalijodo Sekarang (Terbangunnya RTH/RPTRA Kalijodo)

Kawasan Kalijodo yang sudah bertahun-tahun menjadi tempat prostitusi dan perjudian akhirnya di bubarkan. Senin, 29 Februari 2016, sebanyak 385 bangunan di robohkan oleh Pemprov DKI Jakarta.

Pembubaran kawasan Kalijodo di latarbelakangi oleh kecelakaan maut mobil yang menabrak pemotor di jalan Daan Mogot

pada 8 Februari 2016. Kejadian tersebut menewaskan dua orang pengendara motor dan dua orang penumpang mobil. Pengemudi mobil tersebut diketahui baru saja mengonsumsi alkohol saat sebelumnya berkunjung ke Kalijodo. Kejadian tersebut membuat Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) marah, hal inilah yang mendorongnya untuk segera menutup kawasan Kalijodo (Yuanita, 2016).



Gambar 3. Kawasan Kalijodo yang Berubah Menjadi RTH/RPTRA

(Sumber: Dokumentasi, Pribadi, 2021)

Setelah kawasan Kalijodo dibubarkan, areal seluas 4 hektare itu dikembalikan peruntukannya sesuai tata ruang DKI Jakarta menjadi Ruang Terbuka Hijau (RTH) dengan areal luas kurang lebih 3.5 hektare dan sisanya dijadikan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak RPTRA seperti yang terlihat pada gambar 3. Pengembalian kawasan Kalijodo menjadi zona hijau merupakan bagian dari rencana Pemprov DKI Jakarta dalam menambah ruang terbuka hijau.

Kawasan Kalijodo kini tertata dengan baik menjadi ruang terbuka hijau (RTH) tempat bermain, tempat yang aman untuk anak-anak. RTH-RPTRA Kalijodo terdiri dari berbagai macam tempat kegiatan, diantaranya kegiatan olahraga, bermain, berkesenian, sekaligus sebagai tempat *meeting point* untuk bermacam pawai dan kegiatan sosial budaya lainnya (vik.kompas, 2016).

Keberadaan RTH-RPTRA Kalijodo telah membawa hal yang positif bagi masyarakat. Kawasan yang dahulu kelam kini berubah menjadi lingkungan positif, tidak ada lagi

kegiatan yang negatif dan ilegal, semua tergantung dengan kegiatan yang bermanfaat.

Table 1. Perbandingan Kawasan Kalijodo Dahulu dan Sekarang

Kawasan Kalijodo Dahulu	Kawasan Kalijodo Sekarang
Kawasan permukiman ilegal	Kawasan Ruang Terbuka Hijau
Terkenal dengan tempat perjudian, prostitusi, dan banyaknya tindak kejahatan	Menjadi tempat berolahraga, tempat keluarga berkumpul, dan tempat bermain ramah anak
Kawasan yang ditakuti, banyak preman	Kawasan ramah anak untuk bermain dan berolahraga

Mapping Seting Kegiatan RTH-RPTRA Kalijodo



Gambar 4. Mapping Aktivitas RTH-RPTRA Kalijodo (Sumber: Analisis Pribadi, 2021)

Pembagian zona kawasan RTH-RPTRA Kalijodo membentuk pola aktivitas pengunjung yang berbeda-beda. Aktivitas favorit yang paling banyak dilakukan pengunjung yaitu kegiatan olahraga dan berjalan-jalan. Gambar 4 menjelaskan bahwa nomor 1 pengunjung melakukan aktivitas olahraga seperti skateboard dan sepeda BMX; nomor 2 sebagai zona ukm yang memberi fasilitas kepada pengunjung untuk membeli makanan dan jajanan; nomor 3 pengunjung melakukan

aktivitas berjalan santai atau jogging seraya berteduh menikmati rindangnya pepohonan; nomor 4 merupakan zona khusus bermain anak-anak.; nomor 5 pengunjung cenderung melakukan aktivitas duduk-duduk dan berteduh, hadirnya fasilitas tempat duduk memungkinkan terjadinya interaksi sosial sesama pengunjung.

Kaitan Zona RTH-RPTRA Kalijodo Terhadap Perilaku

Keberadaan ruang terbuka hijau di perkotaan erat hubungannya dengan perilaku manusia, menurut Cohen-Cline et al., (2015) ruang terbuka hijau mampu memengaruhi kesehatan mental seseorang, karena mampu meningkatkan hubungan soisal dan mengurangi stres. Pernyataan ini diperkuat oleh Gifford, (1987) bahwa manusia dapat dipengaruhi oleh lingkungan, begitupun lingkungan dapat dipengaruhi oleh manusia. Dengan kata lain terdapat hubungan antara perilaku seseorang terhadap lingkungannya.

RTH-RPTRA Kalijodo diklasifikasikan dengan beberapa program ruang aktivitas yang memunculkan aktivitas perilaku yang berbeda di setiap zonanya, diantaranya zona tersebut yaitu zona olahraga, zona UKM, zona RPTRA, zona hijau, dan zona seni budaya.

1. Kaitan Zona Olahraga Terhadap Perilaku



Gambar 5. Aktivitas Zona Olahraga (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Aktivitas olahraga menjadi aktivitas yang banyak diminati oleh pengunjung baik anak-anak hingga para remaja. Pada gambar 5 terlihat anak-anak sedang menikmati bermain skateboard bersama. Pada zona olahraga pengunjung dapat bermain skateboard dan

BMX di arena lintasan yang aman dan sudah berstandar internasional. Bentuk desain lintasan skatepark dan arena BMX yang unik menjadi daya tarik tersendiri, letaknya yang tidak jauh dari pintu masuk menjadi perhatian utama bagi pengunjung yang baru pertama kali datang ke lokasi ini. Jenis lintasan yang bervariasi bagi level pemula dan level profesional membuat pemain pemula bisa berlatih di lintasan datar khususnya bagi anak-anak yang baru mencoba bermain. Tidak hanya bermain dan berlatih menjajal keahlian, anak-anak dan remaja tampak sering berdiskusi berbagi pengalaman dengan sesama pemain.

Selain digunakan sebagai tempat berlatih dan bermain, lokasi ini juga sering digunakan untuk menyelenggarakan kompetisi, dan event-event perlombaan. Hadirnya event-event ini mengundang banyak pengunjung yang berdatangan khususnya para komunitas penggiat hobi olahraga skateboard dan BMX.

Berdasarkan hasil interview dengan Bapak Didi, menuturkan bahwa, *“Sekarang semenjak adanya rth ini anak-anak menjadi suka olahraga, itu setiap sore di sini banyak anak-anak main skateboard, bmx sama sepatu roda. Ya banyak kegiatan positif yang tadinya jarang olahraga menjadi suka olahraga”*. Menurutnya, Kalijodo yang dahulu telah berubah menjadi tempat ramah anak dengan fasilitas olahraga membuat masyarakat senang karena lebih bermanfaat, memberikan ruang bagi anak-anak dan para remaja untuk berkumpul. Anak-anak menjadi senang berolahraga, menghabiskan waktunya dengan hal-hal yang positif.

Keberadaan fasilitas olahraga di RTH-RPTRA ini telah membawa pengaruh positif bagi perubahan perilaku masyarakat dan meminimalisir perilaku negatif. Anak-anak dan remaja yang sebelumnya jarang berolahraga, saat ini dapat menyalurkan hobinya untuk bermain dan berolahraga dengan aman. Mereka dapat saling berinteraksi, saling mengenal, berbagi pengalaman, dan membentuk komunitas.

2. Kaitan Zona UKM Terhadap Perilaku



Gambar 6. Zona UKM Menjual Makanan dan Minuman
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

RTH-RPTRA Kalijodo menyediakan zona khusus untuk UKM berupa fasilitas tempat makanan PUJASERA (Pusat Jajanan Serba Ada) dan tempat wahana bermain anak, pengunjung tidak perlu jauh-jauh untuk membeli makanan maupun minuman. Zona UKM terletak di dekat zona hijau sehingga pengunjung dapat membeli makanan dan duduk-duduk sambil berteduh menikmati asrinya pepohonan. UKM ini menjual berbagai jenis makanan dan minuman, mulai dari makanan ringan dan makanan berat serta minuman penyegar.

Rata-rata para penjual makanan dan minuman di kawasan ini mulai menyiapkan dagangannya pada siang hari dan mulai berjualan pada sore hari, dikarenakan pengunjung dikawasan ini mulai ramai berdatangan pada sore hari.

Berdasarkan hasil interview yang dilakukan, para pedagang di kawasan ini merupakan para warga yang terdampak pengrusakan kawasan Kalijodo. Sebagian dari mereka merupakan bekerja ada yang sebagai pemain judi, preman, dan PSK. Dengan kehadiran RTH-RPTRA Kalijodo, sebagian dari mereka tidak kehilangan pekerjaan, namun terlibat menjadi pedagang dikawasan ini. Berikut penuturan dari Bapak Didi selaku pedagang di kawasan ini, *“itu rata-rata pedagang di sini dahulunya para warga di sini. Mereka dahulu kebanyakan para pekerja PSK”*.

Dari hasil interview tersebut, dapat menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas UKM RTH-RPTRA Kalijodo mampu membawa pengaruh positif terhadap perilaku masyarakat

yang dahulu bekerja dengan cara ilegal sekarang dapat bekerja dengan pekerjaan yang lebih baik.

3. Kaitan Zona RPTRA Terhadap Perilaku



Gambar 7. Zona RPTRA
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Zona RPTRA ini merupakan zona khusus bermain anak yang mempunyai fasilitas bermain seperti trek sepeda, sepatu roda, jungkat-jungkit, ayunan, playground, futsal, sarana bermain anak, dan fasilitas membaca di perpustakaan umum.

Berdasarkan jurnal penelitian Permanasari & Lientino, (2018) yang berjudul *Transformasi Makna dan Fungsi Ruang di RPTRA Kalijodo dalam Pergulatan Citra Kota Jakarta*, bahwa menurut pengurus RTH-RPTRA Kalijodo, perpustakaan selalu terbuka untuk dikunjungi oleh umum dan anak-anak yang ingin membaca buku. Bahkan beberapa diantaranya rutin membaca diperpustakaan.

Kegiatan anak-anak berlangsung rutin di area RPTRA pada akhir pekan. Kegiatan anak-anak meliputi bermain futsal, taman bermain, pelatihan anak, dan membaca di perpustakaan. Kegiatan mereka berlangsung hingga sore hari menjelang malam.

Keberadaan fasilitas zona anak / RPTRA berpengaruh terhadap perilaku anak, zona ini membuat anak menjadi aktif bermain dan belajar dengan aman. Keberadaan fasilitas perpustakaan umum juga membuat anak menjadi rutin membaca, merupakan salah satu pengaruh positif yang diberikan kepada anak-anak.

4. Kaitan Zona Hijau Terhadap Tingkat Kenyamanan



Gambar 8. Kondisi Pedestrian Zona Hijau
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Sebagian besar ruang di RTH-RPTRA Kalijodo merupakan zona hijau yang ditumbuhi oleh pepohonan, seperti yang terlihat pada gambar 8. Untuk saat ini pepohonan di kawasan ini sudah banyak dan memberikan efek yang asri bagi kawasan. Zona hijau ini mempunyai jalan kecil yang digunakan oleh pengunjung sebagai area *joging track* maupun untuk berjalan-jalan santai sambil menikmati taman.

Berdasarkan hasil interview kepada para pengunjung, menurut mereka banyaknya pohon dikawasan ini mampu menambah tingkat kenyamanan, pohon membuat mereka merasa sejuk berada dikawasan ruang terbuka hijau seperti ini ditengah perkotaan Jakarta yang minim dengan ruang terbuka hijau dan sulit untuk ditemukan. Berikut penuturan dari Haidar selaku pengunjung, "*banyaknya pohon membuat suasana di sini jadi adem bikin nyaman, jarang ada tempat seperti ini di Jakarta*".

Dari hasil interview tersebut, dapat menunjukkan bahwa vegetasi berupa pepohonan dikawasan ini memengaruhi tingkat kenyamanan pengunjung, mereka merasa nyaman dengan banyaknya pepohonan, menurutnya jarang menemukan ruang terbuka di Jakarta. Selain memberi tingkat kenyamanan pohon juga membawa manfaat sebagai penghasil oksigen, menjaga kesuburan tanah, dan mencegah pencemaran udara (bogorkab.go.id, 2021).

5. Kaitan Zona Seni Budaya Terhadap Perilaku



Gambar 9. Aula Sebagai Zona Seni Budaya
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Zona Seni Budaya pada RTH-RPTRA Kalijodo berupa bangunan, pengurus kawasan ini menyebutnya dengan aula. Pada area ini terdapat fasilitas berupa *sitting group*,

terdapat Mushola, dan area servis seperti toilet.

Berdasarkan hasil pengamatan/observasi, pada zona ini merupakan zona tempat bersosial. Terdapat fasilitas *sitting group* yang membuat pengunjung dapat duduk-duduk di area ini, mereka juga terlihat saling mengobrol dan berinteraksi.

Selain itu aula ini juga dimanfaatkan untuk acara pengajian, dikutip dari (mitrapol.com, 2019) aula RTH-RPTRA Kalijodo dijadikan tempat pengajian bulanan. Kegiatan pengajian dibuka dengan Salat Magrib lalu dilanjut Salat Isya kemudian diadakan pengajian bersama. Pengajian ini dipimpin oleh ustaz setempat.

Melalui fasilitas Zona seni budaya berupa aula, masyarakat mendapat ruang untuk menyalurkan aktivitas sosialnya. Pengunjung dapat saling berinteraksi dan saling mengenal, sementara masyarakat lokal mempunyai kegiatan positif dengan mengadakan pengajian rutin.

Table 2. Keterkaitan zona fisik terhadap aktivitas dan perilaku yang terbentuk

Zona	Aktivitas	Perilaku yang Terbentuk
Zona Olahraga	<ul style="list-style-type: none"> - Bermain BMX - Bermain SkateBoard - Bermain Sepatu Roda 	<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat menjadi suka berolahraga - Membuat pengunjung saling berinteraksi berbagai pengalaman
Zona UKM	<ul style="list-style-type: none"> - Jual beli makanan minuman - Usaha wahana permainan anak 	<ul style="list-style-type: none"> - Menciptakan lapangan kerja yang baik
Zona RPTRA	<ul style="list-style-type: none"> - Bermain Futsal - Membaca buku di perpustakaan - Bermain di Playground 	<ul style="list-style-type: none"> - Anak-anak dapat aktif bermain dengan aman - Anak-anak menjadi aktif dan suka membaca buku
Zona Hijau	<ul style="list-style-type: none"> - Jalan santai - Jogging 	<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat menjadi suka berolahraga (jalan santai & jogging) - Vegetasi memberikan kenyamanan kepada pengunjung
Zona Seni Budaya	<ul style="list-style-type: none"> - Bersosialisasi - Acara pengajian dan Event tertentu 	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya kegiatan saling berinteraksi sosial - Terbentuknya acara-acara bermanfaat dan berbagai event

Data Hasil Interview

Table 3 Data interview

Parameter	Interview 1		Interview 2		Interview 3	
	A	B	A	B	A	B
	Persepsi perilaku pengunjung	✓		✓		✓
Pengaruh keberadaan RTH/RPTRA Kalijodo	✓		✓		✓	
Pengaruh vegetasi terhadap kenyamanan	✓		✓		✓	

Keterangan: A=Pengaruh positif, B=Pengaruh negatif

Berdasarkan hasil interview tersebut menunjukkan beberapa poin penting berikut:

1. Persepsi orang mengenai perilaku pengunjung RTH-RPTRA Kalijodo menunjukkan pengaruh yang positif.
2. Keberadaan RTH-RPTRA Kalijodo membawa pengaruh positif terhadap perilaku pengunjung dan masyarakat,
3. Banyaknya vegetasi di kawasan Kalijodo memberikan pengaruh positif terhadap tingkat kenyamanan.

KESIMPULAN

Transformasi fungsi lingkungan dari permukiman ilegal menjadi ruang terbuka hijau mampu memberikan pengaruh positif bagi perubahan perilaku masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, kawasan Kalijodo dahulu merupakan kawasan yang terkenal dengan tempat prostitusi, perjudian, dan berbagai tindak kejahatan. Sekarang kawasan Kalijodo telah berganti menjadi ruang terbuka hijau dan lebih membawa manfaat terhadap masyarakat. Sejalan dengan teori Gifford bahwa setiap orang mampu memengaruhi lingkungannya kemudian setiap orang dapat dipengaruhi oleh lingkungannya.

Hilangnya tempat prostitusi, perjudian, dan tindak kejahatan tergantikan dengan ruang terbuka hijau ramah anak membawa pengaruh positif, berupa:

1. Keberadaan fasilitas olahraga menciptakan perilaku positif yang sebelumnya jarang

berolahraga sekarang anak-anak dan remaja menjadi rutin berolahraga, mereka saling berinteraksi berbagi pengalaman dan saling mengenal.

2. Dengan adanya fasilitas UKM, mampu mengubah pekerjaan ilegal seseorang menjadi pekerjaan yang lebih baik.
3. Dengan adanya sarana bermain anak berupa RPTRA memberikan pengaruh positif terhadap anak dengan memfasilitasi arena bermain anak dan perpustakaan umum membuat anak menjadi rutin membaca.
4. Melalui fasilitas zona hijau memberikan tingkat kenyamanan bagi pengunjung.
5. Keberadaan aula pada zona seni budaya menciptakan perilaku saling berinteraksi sosial, memberikan kegiatan positif bagi masyarakat dengan adanya kegiatan pengajian rutin.

SARAN

Keberadaan RTH-RPTRA Kalijodo mampu memberikan pengaruh positif bagi perubahan perilaku masyarakat dan membawa perubahan dari lingkungan sebelumnya menjadi lebih baik. Oleh karena itu saran untuk RTH-RPTRA Kalijodo kedepannya harus tetap terjaga kondisinya dalam hal perawatan dan pengawasan supaya pengunjung yang datang lebih nyaman dan perlunya diperhatikan jika seandainya terjadi tindak pelanggaran yang terjadi supaya segala tindak kejahatan, prostitusi, dan perjudian seperti yang sebelumnya tidak terulang kembali pada masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bernadus, J. T. (2017). *RPTRA, Ruang Publik Banyak Manfaat Halaman 2 - Kompasiana.com*.
https://www.kompasiana.com/tommybernadus/58a1ef4d5893739718d10de6/rpra-ruang-publik-banyak-manfaat?page=2&page_images=1
- bogorkab.go.id. (2021). *Manfaat Pohon Bagi Kehidupan Kita - Kabupaten Bogor*.
<https://bogorkab.go.id/post/detail/manfaat-pohon-bagi-kehidupan-kita>
- Cohen-Cline, H., Turkheimer, E., & Duncan, G. E. (2015). Access to green space, physical

- activity and mental health: A twin study. *Journal of Epidemiology and Community Health*, 69(6), 523–529. <https://doi.org/10.1136/jech-2014-204667>
- Dewi, H. I. (2011). UPAYA ADJUSTMENT DAN ADAPTASI UNTUK MENGATASI EKSTERNALITAS RUANG NEGATIF.
- Fadilla Helmi, A. (1999). BEBERAPA TEORI PSIKOLOGI LINGKUNGAN.
- Gifford, R. (1987). *Environmental Psychology: Principles and Practice*.
- Hakim, R., & Utomo, H. (2004). *Komponen perancangan arsitektur lansekap : prinsip - unsur dan aplikasi disain / Rustam Hakim, Hardi Utomo (Cet.2)*. Bumi Aksara.
- IDN Times. (2016). *Sejarah Berdirinya Lokalisasi Kalijodo yang Selama Ini Selalu Tabu untuk Dibicarakan | IDN Times*. <https://www.idntimes.com/news/indonesia/rizal/sejarah-berdirinya-lokalisasi-kalijodo-sejak-era-kolonial-belanda-hingga-sebesar-sekarang/full>
- Jakarta.go.id. (2019). RPTRA. <https://jakarta.go.id/rptra>
- Kathy, F. (2006). Outdoor recreation as an occupation to improve quality of life for people with enduring mental health problems. *British Journal of Occupational Therapy*, 182–186.
- Metro.Sindonews. (2016). *Fortuner Maut Renggut 4 Nyawa, Ahok Janji Sikat Kalijodo*. <https://metro.sindonews.com/berita/1084057/170/fortuner-maut-renggut-4-nyawa-ahok-janji-sikat-kalijodo>
- mitrapol.com. (2019). *Aula RTH Kalijodo Jadi Tempat Pengajian Rutin Bulanan - Mitrapol*. <https://mitrapol.com/2019/01/17/aula-rth-kalijodo-jadi-tempat-pengajian-rutin-bulanan/>
- Nurkholis, O., Arny, T., & Kenotariatan, M. (2018). *PENGALIHFUNGSIAN LAHAN BERPENGHUNI OLEH PEMERINTAH PROVINSI DKI JAKARTA: STUDI KASUS PENGGUSURAN KALIJODO*.
- P2KH. (2016). *6 Manfaat Ruang Terbuka Hijau - Kota Hijau*. <http://sim.ciptakarya.pu.go.id/p2kh/knowledge/detail/6-manfaat-ruang-hijau-terbuka>
- Permanasari, E., & Lientino, T. (2018). *Transformasi Makna dan Fungsi Ruang di RPTRA Kalijodo dalam Pergulatan Citra Kota Jakarta*. 16.
- Pratama, B. A. (2016). *Ahok Sebut Pelacuran Bukan Alasan Utama Penggusuran Kalijodo*. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20160218174542-20-111902/ahok-sebut-pelacuran-bukan-alasan-utama-penggusuran-kalijodo>
- Raharja, B. D. (2021). *Tak Sesuai UU Penataan Ruang, Jakarta Baru Punya 9,4 Persen RTH - Suara Jakarta*. <https://jakarta.suara.com/read/2021/03/02/142640/tak-sesuai-uu-penataan-ruang-jakarta-baru-punya-94-persen-rth>
- Simatupang, S. (2017). *PROSES SOSIAL DALAM PRODUKSI RUANG PUBLIK 'RPTRA' KALIJODO DI JAKARTA (2)*. 5.
- Siswoyo, Harry, & Dehandoko. (2016). *Prostitusi Kalijodo Dulunya Berawal di Atas Perahu*. <https://www.viva.co.id/berita/metro/737275-prostitusi-kalijodo-dulunya-berawal-di-atas-perahu>
- vik.kompas. (2016). *VIK - Mencari Tuan Baru Kalijodo*. <https://vik.kompas.com/kalijodo/>